

## PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR SMP NEGERI 6 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Rusman Rasyid<sup>1\*</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>, Rosmini Maru<sup>3</sup>,  
Andi Tenri Pada Agustang<sup>4</sup>, Suratman Sudjud<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Agroteknologi, Universitas Khairun, Indonesia

[rusman\\_rasyid68@unhair.ac.id](mailto:rusman_rasyid68@unhair.ac.id)<sup>1</sup>, [andiagust63@gmail.com](mailto:andiagust63@gmail.com)<sup>2</sup>, [rosminimaru@unm.ac.id](mailto:rosminimaru@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[a.tenrilhugwu@yahoo.co.id](mailto:a.tenrilhugwu@yahoo.co.id)<sup>4</sup>, [suratmansudjud@gmail.com](mailto:suratmansudjud@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada pelajar di SMP 6 Duampanua Kabupaten Pinrang tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bentuk aktivitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan strategi penyuluhan, dimana seluruh aktivitas tersebut dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam situasi formal terhadap 25 orang siswa yang merupakan perwakilan masing-masing kelas dan tingkatan. Hasil dari pelaksanaan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba serta bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*, dimana terjadi peningkatan jumlah peserta penyuluhan yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari 30 % menjadi 95 % dengan rata-rata nilai mencapai 87 dari skor maksimal 100.

**Kata Kunci:** Narkoba; Penyalahgunaan Narkoba; Pencegahan Narkoba

**Abstract:** *This community service aims to provide counseling to students at SMP 6 Duampanua Pinrang District on the prevention of drug abuse. This form of activity in community service use counseling strategy, where all the activities are designed together and done in a formal situation of 25 students who are representatives of each class and level. The results of this activity can improve participants ' knowledge of drug hazards as well as the prevention of drug abuse efforts. This is evidenced through the comparison between pre-test and post-test, where there is an increase in the number of counseling participants who can mention the types of drugs, drug hazards, and drug abuse prevention efforts from 30% to 95% with an average value of 87 from a maximum score of 100.*

**Keywords:** *Drugs; Drugs abuse; Drug prevention*



**Article History:**

Received : 26-02-2020

Revised 1: 05-03-2020

Revised 2: 12-04-2020

Accepted : 19-04-2020

Online : 01-06-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan pembangunan suatu bangsa (Angriani, R. & Irwansyah, 2017). Oleh karena itu, dunia pendidikan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Agustang & Rasyid, 2017), (Widyati & Achadiyah, 2016). Namun seiring dengan kemajuan zaman, maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah mempengaruhi mental dan pendidikan bagi para pelajar saat ini. Hal ini dikarenakan para pelajar kadang ingin memperlihatkan eksistensi dirinya, tetapi kerap kali tanpa memperhitungkan akibat dan manfaatnya (Nurlia, 2019). Pada hal penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain (Berthanilla, 2019). Pengaruh ini tentu saja meresahkan dan mengkhawatirkan semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun orang tua (Aridhona, Bamawi, & Junita, 2017). Para pelajar dikhawatirkan akan terjerumus dalam lingkaran narkoba baik secara sukarela karena keingin tahuan mereka, maupun akibat tekanan dari pihak luar yang rentang muncul akibat pergaulan bebas. Munculnya kekhawatiran tersebut bukannya tanpa alasan, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prisaria & Suharto (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pelajar/mahasiswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan uang saku mereka untuk membeli narkoba.

Narkoba sebenarnya merupakan zat yang sangat bermanfaat untuk bidang pengobatan yang berpengaruh pada kerja tubuh terutama otak (Bella, Hafiar, & Syuderajat, 2018), (Fidrayani & Utami, 2019). Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional (Rahayu, Subiyantoro, Monita, & Wahyudhi, 2014).

Sebagai ilustrasi, Data dari *Europe School Survei Project on Alcohol and Drugs* (ESPAD) dalam Survei Nasional Badan Narkotika Nasional (2011) melaporkan 1 dari 5 pelajar di Republik Ceko, Perancis, Islandia, Swiss dan Inggris pernah menyalahgunakan narkoba dalam sebulan terakhir (19-22%). Di Indonesia sendiri, Permasalahan Narkoba masih merupakan sesuatu yang bersifat mendesak dan kompleks. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya (Muzakir, Junaid, & Prasetya, 2018). Menurut laporan Mardani (2008) menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2005 mengalami peningkatan sangat tajam dan jumlah kasus yang ada jauh

lebih besar daripada kasus yang dilaporkan. Lebih jauh survei nasional Badan Narkotika Nasional (2011) menyebutkan angka penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 dan 2011 di kota lebih tinggi dibanding di kabupaten, selain itu pada sekolah swasta jumlahnya lebih tinggi dibanding sekolah negeri. Sementara itu, sebagian besar pelajar atau mahasiswa mulai menyalahgunakan narkoba pertama kali dengan alasan ingin coba-coba, untuk bersenang-senang, bujukan teman, masalah keluarga, dan masalah di sekolah (Wulandari, 2016).

Akhir - akhir ini pemberitaan tentang terjaringnya para penyelundup dan pengedar bahkan para pemakai cukup marak, baik di media elektronik maupun di media cetak. Berbagai cara dan sarana digunakan oleh pengedar dan pemakai narkoba untuk mengedarkan barang haram itu, mulai dari menyembunyikan dalam pakaian, pada barang bawaan sampai ada yang menyembunyikan dalam perut (Suhertina & Darni, 2019). Selain itu, pengedaran narkoba saat ini semakin meluas, pada awalnya hanya di kota - kota besar, sekarang sudah mulai menyebar ke kota kecamatan. salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari penyalahgunaan narkoba adalah Kecamatan Duampanua, berdasarkan laporan Tribun Timur News (2017) setidaknya telah terjadi penangkapan terhadap kasus transaksi sabu, kepemilikan 26 sabu siap edar dan pengguna penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua berdasarkan hasil laporan warga terkait maraknya aktivitas penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut.

Mencermati perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik telah mencapai situasi yang sangat mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak untuk segera diatasi mengingat korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU, SMP sampai pelajar setingkat SD yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara di masa mendatang. Hal ini patut menjadi kekhawatiran kita bersama mengingat, pelajar merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (Muhammad Ridwan Lubis, 2019).

Maraknya peredaran narkoba di masyarakat dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian social yang ditimbulkannya membuka kesadaran dari berbagai kalangan menggerakkan “perang” pada narkoba (Juanda, Fauzan, Satriananda, & Yusnianti, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah mutlak untuk dilaksanakan (Amalia & Tohirin, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk

menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan khususnya kalangan pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang.

## B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk aktivitas dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan strategi penyuluhan. Seluruh aktivitas tersebut dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam situasi formal dengan melakukan penyuluhan terhadap 25 orang siswa yang merupakan perwakilan kelas dan tingkatan di SMPN 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. Secara lebih spesifik sintaks penyuluhan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Sintaks Pelaksanaan Penyuluhan

Fase	Aktivitas	
	Pemateri	Peserta
1. Melakukan <i>pre-test</i> di awal kegiatan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait dengan narkoba	Memberikan soal <i>pre-test</i> kepada peserta penyuluhan	Menjawab soal <i>pre-test</i> yang telah diberikan.
2. Penyampaian Informasi/materi	Menyampaikan materi pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan metode yang merupakan gabungan metode ceramah, dan <i>jig saw</i> .	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan
3. Melakukan <i>post-test</i> untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan.	Memberikan soal <i>post-test</i> kepada peserta penyuluhan	Menjawab soal <i>post-test</i> yang telah diberikan.

Bentuk kegiatan *pre-test* yang dimaksud akan dilaksanakan secara verbal dengan mengajukan 5 pertanyaan seputar penyalahgunaan narkoba. Sementara bentuk kegiatan *post-test* dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal kepada peserta yang dijawab pada kertas selembor kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Data dari hasil pretest dan *post-test* tersebut akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra dilakukan dengan cara memberikan informasi berupa materi dengan menggunakan metode yang merupakan gabungan metode ceramah, dan *jigsaw*. Adapun materi yang diberikan yaitu antara lain (1) Pengertian Narkoba, (2) Gambaran Penggunaan Narkoba di Indonesia, (3) Alasan Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja, (4) Bahaya Penggunaan Narkoba (5) Jenis-Jenis Narkoba, dan (6) Upaya Penanggulangan Bahaya Narkoba. Suasana pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Penyampaian Materi PKM Tentang Narkoba

Setelah selesai penyampaian materi tentang narkoba sebagai mana yang terlihat pada gambar 1, maka dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi yang diikuti antusias oleh para peserta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung ini, terlihat bahwa peserta mulai memahami dan mengerti tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dibuktikan dari banyaknya peserta yang bertanya dan penuh antusias sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2.** Peserta Mengajukan Pertanyaan Terkait Materi

Guna mengukur hasil yang telah dicapai pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa sebelum

dan sesudah dilakukannya PKM ini. Adapun gambaran pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* tersebut yaitu:

### 1. Pelaksanaan *Pre-test*

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diawali dengan memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal siswa SMP Negeri 6 Duampanua yang menjadi peserta sebelum diberikan penyuluhan. *Pre-test* dilaksanakan secara verbal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penyalahgunaan narkoba. Adapun hasil dari pelaksanaan *pre-test* sesuai Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil *Pre-Test*

No	Pernyataan	Hasil
1	Apakah anda pernah mendengar narkoba?	100 % peserta mengatakan pernah kata
2	Dimanakah anda biasa mendengar narkoba?	95 % dari 100% yang mengatakan pernah mendengar dari media elektronik dan 5 % mengatakan mendengar dari teman.
3	Kalau pernah, itu narkoba? Apakah	100 % peserta yang pernah mendengar kata Narkoba menjelaskan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan tubuh manusia.
4	Jenis narkoba apa saja yang anda tau?	20 % peserta mengatakan sabu-sabu, 10 % peserta mengatakan ganja dan 70% mengatakan tidak tau
5	Bagaimanakah dampak narkoba?	100% peserta mengatakan bahwa membahayakan tubuh.

Dari Tabel 2 tersebut jelas menunjukkan bahwa para peserta penyuluhan yang merupakan siswa SMP Negeri 6 Duampanua memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai narkoba. Hal ini terlihat dari paparan para peserta ketika menyebutkan pengertian narkoba yang tidak secara detail menyebutkan bahwa narkoba merupakan bahan/ zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis dan fungsi sosial. Selain itu, pengetahuan peserta dalam mengenali jenis-jenis narkoba yang beredar di masyarakat sangat minim yang dibuktikan dengan adanya peserta sebesar 20% yang mengatakan bahwa jenis narkoba adalah sabu-sabu, 10% peserta mengatakan bahwa jenis narkoba adalah ganja dan 70% peserta mengatakan tidak tau jenis-jenis narkoba. Hal ini menjadi masukan tim PKM Universitas Negeri Makassar untuk menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan PKM tersebut.

## 2. Pelaksanaan *Post-test*

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal kepada peserta yang dijawab pada kertas selembor kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Kegiatan post tes ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan materi melalui kegiatan PKM. Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan *post test* sesuai Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Penilaian *Post-test*

No	Item Pertanyaan	Rerata Nilai
1	Apakah itu narkoba?	95
2	Jenis-jenis narkoba apa saja yang anda ketahui?	87
3	Bagimanakah gejala pengguna narkoba?	70
4	Bagaimanakah dampak penggunaan narkoba?	92

Dari Tabel 3 tersebut terlihat bahwa kemampuan yang lebih baik ditunjukkan oleh peserta dalam menjelaskan pengertian narkoba yaitu 95, sementara kemampuan yang paling rendah dari peserta adalah dalam mengidentifikasi gejala-gejala yang ditunjukkan oleh pengguna narkoba yaitu sebesar 70. Hal ini dikarena kurangnya informasi terhadap gejala-gejala yang ditunjukkan oleh pengguna narkoba yang dapat diakses oleh siswa yang nota benenya sebagai peserta penyuluhan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan Penyuluhan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba serta bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini dibuktikan dari adanya 30% peserta yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba pada saat *pre-test* meningkat menjadi 95 % yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba pada saat *post-test* dengan rata-rata nilai mencapai 87 dari skor maksimal 100.

Sementara itu, mengingat keberhasilan penyuluhan ini maka disarankan agar kegiatan semacam ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA di wilayah lain mengingat masih banyak siswa yang belum memahami tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Makassar yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMPN 6 Duampanua yang telah memberikan izin dan fasilitas pada kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, A., & Rasyid, R. (2017). *IbM Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. Makassar: Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar.
- Amalia, R., & Tohirin, T. (2019). Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.24014/idj.v2i1.7868>
- Angriani, R., & Irwansyah, I. (2017). Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Aridhona, J., Bamawi, B., & Junita, N. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 43–50. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p043>
- Bella, A. V., Hafiar, H., & Syuderajat, F. (2018). Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkotika Bagi Pelajar Di Kota Bandung. *EDUTECH*, 16(3), 348. <https://doi.org/10.17509/e.v16i3.9893>
- Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i1.1043>
- Fidrayani, F., & Utami, D. (2019). Program Sekolah dalam Upaya Pencegahan NAPZA. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 39–49. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.10406>
- Juanda, J., Fauzan, R., Satriananda, S., & Yusnianti, E. (2018). Penyuluhan Pencegahan, Penyebaran Dan Penggunaan Narkoba Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(2). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i2.686>
- Muhammad Ridwan Lubis, G. T. P. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.348>
- Muzakir, Y. C., Junaid, & Prasetya, F. (2018). Efektivitas Media Teka-Teki Silang Dengan Metode NHT (Number Heads Together) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Nurlia, R. (2019). Penyalahgunaan Narkoba di Yayasann Rumah Tenjo Laut Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Prisaria, N., & Suharto, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Sma Negeri 1 Jepara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 104961.
- Rahayu, S., Subiyantoro, B., Monita, Y., & Wahyudhi, D. (2014). Penyuluhan



- Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 29.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24014/egedj.v2i1.7251>
- Widyati, M. A., & Achadiyah, B. N. (2016). Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6010>
- Wulandari. (2016). *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.